
Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019

Umi Isnaeni^a, Yulida Army Nurcahya^b
Universitas Tidar^{a,b}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* dengan objek penelitian di perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia pada tahun 2017-2019. Kategori penelitian termasuk dalam penelitian eksplanasi (explanatory research) yang menguraikan tingkatan setiap variabel-variabel penelitian serta melakukan pengujian hipotesis untuk menguraikan hubungan antar variabel dalam penelitian. Pendekatan yang dilakukan termasuk dalam pendekatan kuantitatif karena data berupa angka di laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian antara lain Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara banyaknya sampel adalah 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi dan dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk pemilihannya. Jenis analisis data yang dipergunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan memanfaatkan software SPSS 23 untuk program windows. Pengaruh yang signifikan pada *Audit Delay* dari variabel Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit secara simultan dapat dibuktikan. Pengaruh positif secara signifikan diberikan variabel Manajemen Laba pada *Audit Delay*. Kompleksitas Operasi Perusahaan juga memberikan pengaruh positif signifikan pada *Audit Delay*. Pengaruh negatif signifikan diberikan variabel Solvabilitas pada *Audit Delay*. Sedangkan Opini Audit tidak terdapat pengaruh signifikan pada *Audit Delay*.
Kata Kunci: audit delay; kompleksitas operasi perusahaan; manajemen laba; solvabilitas; opini audit

The Result Of Earnings Management, Complexity Of Company Operations, Solvency, And Audit Opinions On Audit Delay By The Object Of Research Is Consumer Goods Industry Sector Companies In Indonesia On 2017-2019

ABSTRACT

This research purposes to observe the result of Earnings Management, Complexity of Company Operations, Solvency, and Audit Opinions on Audit Delay by the object of research is consumer goods industry sector companies in Indonesia on 2017-2019. This research is include in category of explanatory research which will explain the level of each variable and conduct hypothesis testing to explain the correspondence among the variables in this research. The approach's research is quantitative approach as the data is numbers in the company's financial statements. This research population is Consumer Goods Industry Sector Companies in Indonesia registered on Indonesia Stock Exchange. While, number of samples is 30 corporations in consumer goods industry sector and nominated by purposive sampling technique. The category of data analysis used multiple linear regression analysis using SPSS 23.0 software for windows programs. The existence of substantial result on Audit Delay since the variables of Earnings Management, Complexity of Company Operations, Solvency, and Audit Opinions simultaneously be able to proven in this research. A substantial result is given to Earnings Management on Audit Delay. The Complexity of Company Operations has a substantial positive result on the Audit Delay variable. A substantial negative result is given to Solvency on Audit Delay variable. Meanwhile, Audit Opinions has no substantial result on Audit Delay.
Keywords: audit delay; audit opinions; complexity of company operations; earnings managements; solvency

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan yang dilaporkan setiap perusahaan khususnya yang telah *go public*, menjadi perhatian masyarakat serta seluruh pihak yang berkepentingan atas digunakannya informasi keuangan perusahaan untuk mengambil langkah-langkah atau keputusan mereka. Langkah-langkah yang akan diambil

para pengguna informasi dapat berbeda-beda. Maka ketepatan pelaporan tersebut memiliki peranan yang sangat bermakna agar informasi keuangan tetap berguna. Apabila informasi tidak disampaikan pada waktu yang seharusnya maka hilangnya manfaat informasi dapat terjadi. Namun tidak sedikit dari berbagai perusahaan di Indonesia yang melebihi batas waktu penyampaian laporan ketika mereka menyampaikan laporan kepada pasar modal.

Berdasarkan berita di CNBC Indonesia, tidak disampaikannya Laporan Keuangan Audit tahun 2017 kepada regulator bursa setidaknya 10 emiten di Indonesia (Franedya, 2018). Maka perusahaan - perusahaan tersebut diberlakukan suspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu diantaranya termasuk dalam kategori industri barang konsumsi yaitu PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI). Kemudian hingga akhir 2018, terdapat 24 emiten terlambat melaporkan keuangannya (Ayuningtyas, 2019). Sementara tahun 2019, sebanyak 53 emiten juga mengalami keterlambatan dalam melaporkan keuangannya (Sidik, 2020). Atas dasar semakin meningkatnya perusahaan yang terlambat melaporkan keuangan, dipilihlah rentang waktu penelitian tahun 2017 hingga 2019. Dengan disebutkannya fakta-fakta semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang terlambat melaporkan keuangan auditannya maka terdapat permasalahan yang menjadikan semakin lamanya audit dilakukan dan menyebabkan terjadinya *audit delay* sehingga perlu dibahas mengapa dapat terjadi, apakah dari segi dilakukannya manajemen laba dengan menaikkan bahkan menurunkan laba, kompleksitas operasi perusahaan, tingkat solvabilitas perusahaan, ataupun opini audit pada laporan keuangannya.

Padahal telah terdapat peraturan resmi di pasar modal yang mengatur pada bulan ketiga setelah perusahaan menutup buku atau membuat laporan keuangan tahunan, terdapat keharusan kepada Bapepam-LK dan masyarakat untuk menyampaikan laporan tersebut. Teori yang melandasinya yaitu teori keagenan yang mengharuskan agen menyampaikan laporannya secara tepat waktu serta relevan. Seringkali agen menunda penyampaian kepada prinsipal karena adanya ketidaksamaan kepentingan antara keduanya. Sehingga teori agen sangat relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Dengan diadopsinya *International Standard on Auditing* (ISA) tahun 2013 maka semua pekerjaan audit yang dikerjakan oleh auditor independen berpedoman pada standar tersebut terlebih lagi pada aspek kecermatan ketika melakukan semua proses audit. Maksud dari diadopsinya ISA dalam pekerjaan audit adalah agar lebih meningkatkan kualitas informasi keuangan yang juga memberikan efek pada meningkatnya kepercayaan pemegang saham global dan waktu pengauditan laporan keuangan lebih efisien sehingga meminimalisir keterlambatan pelaporan keuangan pada perusahaan (Darmawan & Widhiyani, 2017).

Objek penelitian difokuskan di perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan pertimbangan bahwa industri yang bersangkutan termasuk dalam *consumer goods as predicted* atau sektor paling *defensive* yang dapat dimaknai sektor tersebut mampu bertahan saat resesi dan krisis tetapi tidak melambung tinggi saat ekonomi *booming*. Sektor tersebut juga telah menyumbang 55,7% perekonomian Indonesia. Harga saham dapat terus bertahan sehingga timbul ketertarikan bagi investor. Keberadaan sektor tersebut juga dimungkinkan dapat bertahan lama. Dengan diuraikannya masalah-masalah diatas peneliti tertarik untuk membuktikan adanya pengaruh yang menyebabkan terjadinya *Audit Delay*.

Penelitian ini adalah karya original dari peneliti dengan merujuk berbagai referensi dan data-data terkait untuk menunjang penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Astika (2010) dalam Darmawan & Widhiyani (2017) agen dan prinsipal memiliki keterkaitan yang mana prinsipal akan memberikan amanah yang juga menilai informasi yang disampaikan

oleh agen, sementara agen merupakan penerima amanah yang memiliki keleluasaan untuk mengambil suatu keputusan. Dalam teori tersebut mengharuskan bagi agen menyampaikan laporannya secara tepat waktu serta relevan kepada prinsipal. Namun ketidaksamaan kepentingan antara agen dan prinsipal terkadang menghambat penyampaiannya sehingga terjadilah penundaan pelaporan pada bursa.

Audit Delay

Audit delay memiliki keterkaitan dengan ketepatan waktu. Ketepatan waktu pelaporan informasi artinya mempunyai informasi yang disiapkan kepada pengguna untuk mengambil suatu keputusan sebelum informasi tidak berguna lagi untuk memengaruhi kepada pengguna informasi. Cepatnya ketersediaan relevansi atau bermaknanya informasi bisa meningkatkan kemampuannya dalam memengaruhi pengambilan keputusan, dan keterlambatan penyampaian informasi dapat menghilangkan kegunaan informasi (Kieso et al., 2017). *Audit delay* merupakan pergantian periode pelaporan karena keterlambatan penyelesaian dan penyampaian laporan audit keuangan tahunan (Kurniawati et al., 2013). Terdapat beragam faktor yang memicu terjadinya *audit delay* pada perusahaan. Perbedaan pada hasil penelitian masih ditunjukkan di berbagai penelitian baik dari segi objek maupun variabel independen yang dipergunakan. Atas dasar tersebut, penelitian mengenai *audit delay* masih sangat menarik untuk dikaji.

Manajemen Laba

Terkadang beberapa industri melakukan segala cara agar laba yang tertuang dalam laporan terlihat menarik bagi investor maupun kreditor. Manajemen perusahaan biasanya akan mempertinggi maupun memperendah laba perusahaan supaya terlihat ideal. Manajemen laba dapat bermakna sebagai suatu keadaan dikarenakan investor terikat kesepakatan yang mahal dengan manajer saat adanya ketidakjelasan informasi. *Earnings management* timbul disebabkan adanya kewajiban menyampaikan informasi kepada bursa efek sehingga akibat yang dirasakan adalah adanya perselisihan manajer dengan pemegang saham (Seni & Mertha, 2015). Dalam penelitian Seni & Mertha (2015), manajemen laba yang diukur menggunakan *proxy earning management* mempunyai pengaruh pada ketepatan penyampaian informasi keuangan. Kesimpulan sama juga ditunjukkan dalam penelitian Romli & Annisa (2020), bahwa terdapat pengaruh pada *audit delay* dari manajemen laba. Masih sedikitnya literatur penelitian tentang manajemen laba atas pengaruhnya pada *audit delay* maka variabel ini menarik untuk dibahas agar dapat berkontribusi memberikan referensi peneliti selanjutnya.

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Banyaknya kepemilikan anak perusahaan dapat diartikan perusahaan mempunyai kegiatan operasi yang kompleks. Semakin kompleks operasi perusahaan menimbulkan efek pada semakin lamanya auditor melakukan pekerjaan audit. Terdapat kesesuaian pemikiran dengan penelitian Darmawan & Widhiyani (2017), bahwa pengaruh positif diberikan pada *audit delay* dari variabel kompleksitas operasi perusahaan. Begitupun dengan penelitian Widyastuti & Astika (2017) serta Pratiwi & Wiratmaja (2018) bahwa terdapat pengaruh yang diberikan pada *audit delay* dari kompleksitas operasi perusahaan. Tetapi pada penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013), tidak ada pengaruh kompleksitas operasi yang dikontribusikan pada *audit delay*.

Solvabilitas

Solvabilitas biasa disebut rasio Leverage adalah banyaknya perimbangan kewajiban pada setiap perusahaan (Aryaningsih & Budiarta, 2014). Pengukuran solvabilitas untuk menjangkau seberapa besar pengaruhnya pada *audit delay* adalah memakai *debt ratio* (rasio hutang). Perhitungannya adalah total liabilitas perusahaan dibagi total aktiva yang dimiliki. Jika perusahaan menginginkan agar para kreditor tertarik dengan keuangannya melalui perhitungan dari kemampuan membayar seluruh hutangnya, sesegera mungkin akan menyampaikan laporan keuangan auditannya kepada pasar modal. Berdasarkan penelitian yang dikerjakan oleh Aryaningsih & Budiarta (2014), solvabilitas memberikan pengaruh terhadap *Audit*

Delay. Sementara di penelitian Kurniawati et al. (2013), signifikannya pengaruh diberikan pada *audit delay* dari solvabilitas. Kesamaan dari kedua hasil penelitian itu tidak berkesinambungan dengan penelitian Ulfa & Hilmia (2017), bahwa tidak diberikannya pengaruh signifikan pada *audit delay* dari solvabilitas.

Opini Audit

Opini audit dapat didefinisikan pernyataan yang disampaikan oleh akuntan atas pekerjaan audit di perusahaan. Perusahaan yang memperoleh pendapat *unqualified* bisa dilaporkan tepat waktu sesuai ketentuan pelaporan bahkan sebelum batas akhir penyampaiannya. Namun ketika memperoleh pendapat *qualified* perusahaan memiliki kecenderungan akan terlambat melaporkan keuangannya pada pasar modal. Dalam penelitian Amani & Waluyo (2016) salah satu pengaruh pada *audit delay* berasal dari opini audit. Sementara dalam penelitian Verawati & Wirakusuma (2016) opini audit berdasarkan pengujian tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan pada *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Kategori penelitian ini adalah penelitian eksplanasi (*explanatory research*) yang menguraikan tingkatan setiap variabel dalam penelitian serta melakukan pengujian hipotesis untuk menguraikan hubungan antar variabel dalam penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan di penelitian ini dengan memakai data di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tersedia dalam www.idx.co.id (*Indonesia Stock Exchange (IDX)*, n.d.). Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia. Sementara banyaknya sampel adalah 30 perusahaan industri barang konsumsi dalam tiga tahun sehingga berjumlah 90 data eksplorasi yang penentuannya diseleksi dengan penggunaan teknik *purposive sampling*. Beberapa syarat sampel yang diterapkan oleh peneliti untuk memilih sampel yaitu : (1) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019, (2) Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan hasil audit dalam Rupiah selama 2017-2019, serta (3) Terdapat berbagai informasi maupun data yang diperlukan guna keperluan analisis variabel independen maupun dependen yaitu manajemen laba, kompleksitas operasi perusahaan, solvabilitas, opini audit, dan *audit delay*.

Perhitungan *audit delay* didasarkan atas lamanya hari dari tutup buku hingga keluarnya laporan auditor independen. Pengukuran manajemen laba melalui perhitungan tingkat *discretionary accruals management* menggunakan *Modified Jones Model*. Solvabilitas dihitung menggunakan *debt ratio* yang membagi antara total liabilitas dan total aktiva milik perusahaan. Pengukuran variabel kompleksitas operasi perusahaan memakai variabel *dummy* yang mana angka “1” untuk industri atau perusahaan yang memiliki anak atau cabang perusahaan, sementara “0” untuk industri atau perusahaan yang tidak mempunyai anak atau cabang perusahaan. Lalu pengukuran opini audit dengan memakai variabel *dummy* yang mana “1” untuk *qualified opinion* sementara “0” untuk *unqualified opinion*. *Software SPSS 23* untuk program *windows* digunakan pada penelitian ini sebagai pengujian seluruh variabel sebagai teknik pada analisis data. Sebelum dianalisis memakai analisis linear berganda, terlebih dahulu dianalisis statistik deskriptif yang menguraikan sekilas informasi beragam data yang dipergunakan yaitu rata-rata, maksimum, minimum, serta standar deviasi. Dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik. Dalam analisis regresi linear berganda diuji besarnya pengaruh variabel-variabel memakai Uji Koefisien Determinasi (R²). Kemudian pengujian hipotesis yang dipergunakan mencakup pengujian secara simultan (Uji F) serta pengujian secara parsial (Uji t).

Dirumuskan hipotesis antara lain :

H₁ : Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit berpengaruh secara simultan dan signifikan pada *Audit Delay*.

H₂ : Manajemen Laba berpengaruh positif signifikan pada *Audit Delay*

H₃ : Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan pada *Audit Delay*

H₄ : Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif signifikan pada *Audit Delay*

H₅ : Opini Audit berpengaruh negatif signifikan pada *Audit Delay*

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	St. Dev
ManLab	90	-0,43	0,50	-0,04	0,13
Komp	90	0,00	1,00	0,77	0,43
Solv	90	0,06	0,74	0,37	0,16
Opini	90	0,00	1,00	0,01	0,11
AuditDelay	90	29,00	150,00	76,96	16,59

Sumber : Data diolah, 2021

Menurut tabel 1 yang menguraikan hasil perhitungan statistik deskriptif, didapatkan jumlah data observasi setiap variabel sebanyak 90 sampel. Sampel tersebut berasal dari sektor industri barang konsumsi. Berdasarkan sajian tabel tersebut maka penjelasan yang dapat diuraikan adalah :

1. Variabel Manajemen Laba bernilai minimum -0,43 yang memiliki makna PT Prima Cakrawala Abadi Tbk telah menurunkan labanya sebesar 43% tahun 2017. Sementara PT Buyung Poetra Sembada Tbk telah menaikkan labanya sebesar 50% diketahui dari nilai maksimum variabel Manajemen Laba. Rata-rata dari variabel Manajemen Laba sebesar -0,04 atau 4% yang bermakna rata-rata dari perusahaan sektor industri barang konsumsi telah melakukan manajemen laba dengan menurunkan labanya sebesar 4% dengan standar deviasi 0,13.
2. Variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan bernilai minimum 0 untuk perusahaan tanpa anak perusahaan. Kemudian memiliki nilai maksimum 1 untuk perusahaan dengan anak perusahaan. Variabel ini mempunyai rata-rata sebanyak 0,77 dan mempunyai standar deviasi 0,43.
3. Variabel Solvabilitas bernilai minimum 0,06 dapat dimaknai PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2019 memiliki angka solvabilitas terendah. Sementara PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 memiliki angka solvabilitas tertinggi. Variabel Solvabilitas mempunyai rata-rata 0,37 dan mempunyai standar deviasi 0,16.
4. Variabel Opini Audit bernilai minimum 0 untuk perusahaan yang memperoleh Unqualified opinion sementara variabel ini juga bernilai maksimum 1 untuk perusahaan dengan perolehan qualified opinion dari auditor. Variabel ini memiliki rata-rata 0,01 dan standar deviasi untuk variabel tersebut 0,11.
5. Variabel *Audit Delay* bernilai minimum 29 hari pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019. Kemudian bernilai maksimum sebesar 150 hari pada PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2019. Rata-rata dari variabel *Audit Delay* yaitu 76,96 hari yang bermakna bahwa rata-rata perusahaan sektor industri barang konsumsi telah patuh pada ketentuan waktu penyampaian laporan keuangan auditannya. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 16,59.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters	Mean	-2,2389350
	Std. Deviation	13,92558474
Most Extreme Differences	Absolute	0,117
	Positive	0,096
	Negative	-0,117
Test Statistic		0,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,004 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,154 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		0,164

Sumber : Data diolah, 2021

Perhitungan pengujian sesuai dengan sajian tabel di atas yang dilakukan dengan pendekatan Monte Carlo, kemudian menginterpretasikan pada signifikansi Monte Carlo yaitu sebesar 0,154 yang bermakna lebih besarnya nilai yang dihasilkan dari 0,05. Makna dari hasil uji normalitas tersebut adalah penggunaan berbagai data pada variabel manajemen laba, kompleksitas operasi perusahaan, solvabilitas, opini audit, dan *audit delay* telah terdistribusi dengan normal serta telah memenuhi syarat pada pengujian asumsi klasik.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ManLab	0,989	1,011
	Komp	0,995	1,005
	Solv	0,950	1,053
	Opini	0,955	1,047

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas, nilai tolerance pada seluruh variabel independen bernilai $> 0,1$ dan nilai VIF pada setiap variabel < 10 maka variabel independen pada penelitian ini gejala multikolinearitas tidak terindikasi. Artinya, hubungan linear antara keempat variabel independen tersebut tidak terjadi. Maka variabel-variabel tersebut juga telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Manlab	Correlation Coefficient	-0,179
		Sig. (2-tailed)	0,91
		N	90
	Komp	Correlation Coefficient	0,091
		Sig. (2-tailed)	0,396
		N	90
	Solv	Correlation Coefficient	0,044
		Sig. (2-tailed)	0,681
		N	90
	Opini	Correlation Coefficient	0,047
		Sig. (2-tailed)	0,661
		N	90

Sumber : Data diolah, 2021

Melalui penggunaan metode uji *Spearman's rho* untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas, didapatkan hasil bahwa nilai sig yang diperoleh *Unstandardized Residual* untuk manajemen laba adalah 0,91. Nilai sig pada variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan sebesar 0,396. Variabel Solvabilitas mempunyai nilai sig sebanyak 0,681. Sementara nilai sig pada variabel Opini Audit 0,661. Lebih besarnya seluruh nilai sig dari 0,05 untuk seluruh variabel independen maka interpretasi hasil pengujian tidak diperoleh indikasi adanya heteroskedastisitas pada variabel-variabel independen.

Uji Autokorelasi

Penggunaan metode *Langrage Multiplier* (LM Test) untuk pengujian autokorelasi menghasilkan bahwa Chi Square Hitung sebesar 7,29 yang berasal dari R Square dikalikan dengan jumlah sampel (0,081 x 90). Pada Chi Square tabel untuk signifikansi 0,05 serta df adalah 4 didapatkan nilai Chi Square Tabel yaitu 9,48773. Dengan membandingkan antara keduanya maka diperoleh Chi Square Hitung < Chi Square Tabel sehingga kesimpulan pengujian bahwa terindikasi tidak adanya gejala autokorelasi pada variabel independen serta variabel-variabel telah memenuhi syarat pada pengujian asumsi klasik.

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	F	Sig
1 Regression	10,039	0,000
Residual		
Total		

Sumber : Data diolah, 2021

Perolehan nilai sig atas hasil yang diuraikan dari tabel di atas adalah 0,000. Nilai sig $F < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ maka dapat diinterpretasikan pada Variabel Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* secara simultan. Oleh karena itu H1 diterima.

Hal tersebut bermakna bahwa telah terdapat kesesuaian dengan peraturan di pasar modal bahwa pada bulan ketiga setelah perusahaan menutup buku, terdapat keharusan untuk menyampaikan laporan tersebut kepada Bapepam-LK serta menyampaikan kepada masyarakat.

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	t	Sig
1 (Constant)	17,820	0,000
ManLab	2,927	0,004
Komp	3,368	0,001
Solv	-4,123	0,000
Opini	-0,277	0,782

Sumber : Data diolah, 2021

1. Pengaruh Manajemen Laba pada *Audit Delay*

Atas hasil uji t yang disajikan tersebut, dapat disimpulkan nilai signifikansi variabel manajemen laba adalah $0,004 < 0,05$. Variabel Manajemen Laba memiliki nilai t yang bernilai positif yaitu 2,927. Interpretasi yang dapat diuraikan dari pengujian tersebut bahwa adanya pengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay* dari Variabel Manajemen Laba secara parsial. Makna hasil pengujian yang diuraikan tersebut dapat dideskripsikan ketika perusahaan secara sengaja melakukan manajemen laba baik dengan mempertinggi maupun memperendah laba perusahaan, berdampak pada adanya *audit delay* di perusahaan. Maka H2 diterima.

Terdapat kesamaan dan kesesuaian hasil dengan penelitian Seni & Mertha (2015) serta Romli & Annisa (2020) bahwa *Audit Delay* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel manajemen laba.

2. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan pada *Audit Delay*

Menurut pengujian pada tabel uji t, didapatkan variabel kompleksitas operasi perusahaan bernilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil perhitungan nilai t bernilai positif untuk variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan artinya adalah *Audit Delay* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kompleksitas operasi perusahaan secara parsial. Interpretasi atas hasil pengujian tersebut, dapat dideskripsikan jika perusahaan mempunyai kegiatan operasi yang begitu kompleks atau memiliki operasional yang banyak akan timbul efek pada semakin lamanya auditor dalam mengerjakan pekerjaan auditnya sehingga timbul *audit delay*. Sebaliknya jika operasional perusahaan tidak terlalu kompleks, lebih sedikitnya kebutuhan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga terjadi pengaruh yang berbanding lurus dengan *audit delay*. Maka H4 diterima.

Kesamaan hasil terjadi pada penelitian Darmawan & Widhiyani (2017), Widyastuti & Astika (2017), dan Pratiwi & Wiratmaja (2018) bahwa *Audit Delay* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kompleksitas operasi perusahaan. Ketidaksesuaian hasil ini terdapat pada penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013) bahwa *Audit Delay* tidak memperoleh pengaruh yang signifikan dari variabel kompleksitas operasi perusahaan.

3. Pengaruh Solvabilitas pada *Audit Delay*

Atas dasar pengujian pada tabel, dapat ditemukan hasil untuk variabel Solvabilitas bernilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai t yang didapatkan untuk variabel Solvabilitas bernilai negatif yaitu -4,123. Dari pengujian tersebut pernyataan yang dapat disampaikan bahwa diberikannya pengaruh negatif signifikan dari variabel Solvabilitas pada *Audit Delay* secara parsial. Terdapatnya hubungan negatif antara keduanya dapat dimaknai bahwa jika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang rendah maka waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengerjakan pekerjaannya semakin cepat karena auditor tidak akan menemui kerumitan dalam memeriksa setiap akun-akun hutang perusahaan. Sementara jika tingkat solvabilitas tinggi, berarti terdapat banyak akun hutang perusahaan yang harus diperiksa auditor secara rinci sehingga menimbulkan semakin lamanya untuk melakukan pekerjaan auditnya. Maka H3 diterima.

Terdapat kesesuaian hasil dalam pengujian variabel solvabilitas pada *Audit Delay* di penelitian yang dilaksanakan oleh Aryaningsih & Budirtha (2014) serta Kurniawati et al. (2013) bahwa *Audit Delay* dipengaruhi secara signifikan oleh solvabilitas. Tetapi ketidaksesuaian hasil pengujian juga terjadi dengan penelitian Ulfa & Hilmia (2017) bahwa *Audit Delay* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel solvabilitas.

4. Pengaruh Opini Audit pada *Audit Delay*

Pengujian yang tertera pada tabel tersebut menghasilkan bahwa variabel opini audit bernilai signifikansi $0,782 > 0,05$. Hasil itu berarti variabel *Audit Delay* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh opini audit secara parsial. Makna yang dapat dideskripsikan dari hasil pengujian tersebut yaitu dalam penelitian ini baik *unqualified* maupun *qualified opinion* yang diterima perusahaan dari auditor tidak akan memengaruhi terlambat atau tidaknya perusahaan menyampaikan laporannya. Maka H5 ditolak.

Sejalannya hasil tersebut terjadi dengan penelitian Verawati & Wirakusuma (2016) bahwa *Audit Delay* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh opini audit atau dapat dikatakan tidak berarti suatu pengaruh yang diberikan dari variabel opini audit. Tidak sesuai dengan hasil terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Amani & Waluyo (2016) bahwa *Audit Delay* memperoleh pengaruh yang signifikan dari variabel opini audit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,566	0,321	0,289	13,99293

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil yang diperoleh dari tabel bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,321 atau 32,1%. Dengan diperolehnya nilai R^2 sebesar 32,1% dapat dianalisis bahwa 32,1% variabel *audit delay* memperoleh pengaruh dari manajemen laba, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan opini audit. Ke-empat variabel tersebut memberikan proporsi yang cukup besar untuk memengaruhi *audit delay*. Sementara sisanya 67,9% ($100\% - 32,1\%$) pengaruh didapatkan dari variabel independen lain yang tidak disebutkan dalam model ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan berbagai uraian dan penjelasan tersebut bahwa dilakukannya manajemen laba oleh perusahaan secara sengaja baik mempertinggi maupun memperendah laba perusahaan, akan memberikan pengaruh pada *audit delay* atau keterlambatan pelaporan keuangan. Atau dapat dikatakan, pengaruh positif signifikan diberikan oleh manajemen laba pada *audit delay*. Ketika perusahaan telah mempunyai anak perusahaan kerentanan pada perusahaan akan terjadi pada keterlambatan pelaporan keuangan. Sementara jika tidak terlalu kompleksnya operasi perusahaan, lebih cepatnya pelaporan dapat tercapai. Maka disimpulkan bahwa *audit delay* memperoleh pengaruh positif secara signifikan dari variabel kompleksitas operasi perusahaan. Jika perusahaan bernilai solvabilitas rendah, mempunyai dampak pada lebih cepatnya perusahaan melaporkan keuangannya disebabkan tidak diperlukan banyaknya waktu untuk memeriksa hutang-hutang perusahaan, sementara jika tingkat solvabilitas tinggi lebih banyaknya waktu untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya karena rumitnya pemeriksaan pada akun-akun hutang sehingga akan memengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Maka *audit delay* memperoleh pengaruh negatif secara signifikan dari variabel solvabilitas. Tetapi tidak signifikannya pengaruh pada *audit delay* terjadi pada variabel opini audit.

Keterbatasan dalam penelitian ini tidak banyak ditemukannya data-data terbaru dalam laporan

keuangan perusahaan pada tahun 2020.

Pada penelitian - penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menambahkan beragam variabel yang lain seperti *financial distress*, *audit tenure*, reputasi KAP, komite audit. Perusahaan industri selain sektor industri barang konsumsi dapat dipergunakan supaya dapat membandingkan antar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 135–150. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 251–270.
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 2302–8556.
- Ayuningtyas, D. (2019). *Perhatian! 24 Emiten Ini Kena Sanksi BEI, Kenapa?* CNBC Indonesia. www.cnbcindonesia.com
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 254–282.
- Franedy, R. (2018). *Tak Sampaikan Lapkeu 2017 Auditan, BEI Suspensi 10 saham*. CNBC Indonesia. www.cnbcindonesia.com
- Indonesia Stock Exchange (IDX)*. (n.d.). www.idx.co.id
- Kieso, D. F., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi IFRS volume 1* (T. Hidayat (Ed.)). Salemba Empat.
- Kurniawati, H., Setiawan, F. A., & Kristanto, S. B. (2013). Pengaruh Solvabilitas, Segmen Operasi, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XX(3), 448–452.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1964. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p12>
- Romli, A. P., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor, Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Delay. *EkoPreneur*, 2(1), 105–123.
- Seni, N. N. A., & Mertha, I. M. (2015). Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, Dan Kesulitan Keuangan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 852–866.
- Sidik, S. (2020). *53 Emiten “Nakal” Kena Sanksi BEI, Telat Sampaikan Lapkeu*. CNBC Indonesia. www.cnbcindonesia.com
- Ulfa, R., & Hilmia, N. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*, 6(2), 161–180.
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1082–1111.